



**Kampus
Merdeka**
INDONESIA JAYA

Laporan Kepuasan Pengguna Lulusan Program Studi Teknologi Industri Pertanian (TIP) FT-UWKS

Disusun Oleh:
Unit Penjaminan Mutu (UPM)
Fakultas Teknik
Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

Daftar Isi

Daftar Isi	1
Kata Pengantar	3
Pendahuluan.....	4
1. Etika	4
2. Keahlian pada Bidang Ilmu (Kompetensi Utama)	4
3. Kemampuan Berbahasa Asing (Minimal Bahasa Inggris)	4
4. Penggunaan Teknologi Informasi.....	4
5. Kemampuan Berkomunikasi.....	4
6. Kerjasama Tim	5
7. Pengembangan Diri.....	5
Metodologi	5
A. Populasi dan Sampel.....	5
B. Instrumen Penelitian.....	5
C. Teknik Pengumpulan Data.....	6
D. Teknik Analisis Data.....	6
Hasil dan Pembahasan	6
Rekapitulasi Hasil Survei.....	6
Analisis Konten (Kuantitatif).....	10
Daftar Pustaka	11

Kata Pengantar

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan karunia-Nya, laporan Hasil Survei Kepuasan Pengguna Lulusan Program Studi Teknologi Industri Pertanian (TIP) Fakultas Teknik Universitas Wijaya Kusuma Surabaya dapat diselesaikan dengan baik.

Laporan ini disusun oleh Unit Penjaminan Mutu (UPM) Fakultas Teknik UWKS sebagai bagian dari upaya berkelanjutan untuk menjamin dan meningkatkan mutu penyelenggaraan pendidikan tinggi, khususnya dalam menilai relevansi kompetensi lulusan dengan kebutuhan dunia kerja.

Survei ini dilakukan dengan melibatkan para pengguna lulusan, khususnya pimpinan perusahaan atau atasan langsung alumni, melalui instrumen kuesioner daring berbasis Google Form. Instrumen yang digunakan mencakup tujuh aspek utama, yaitu: etika, keahlian pada bidang ilmu (kompetensi utama), kemampuan berbahasa asing, penggunaan teknologi informasi, kemampuan berkomunikasi, kerjasama tim, dan pengembangan diri. Selain pertanyaan tertutup dengan skala penilaian, survei ini juga dilengkapi dengan pertanyaan terbuka untuk memperoleh masukan kualitatif yang lebih mendalam.

Hasil survei ini diharapkan dapat memberikan gambaran objektif mengenai kualitas lulusan Program Studi TIP Fakultas Teknik UWKS sekaligus menjadi bahan evaluasi, perbaikan, dan pengembangan kurikulum, pembelajaran, serta layanan akademik di masa mendatang.

Ucapan terima kasih disampaikan kepada seluruh responden, para pengguna lulusan, dosen, tenaga kependidikan, serta semua pihak yang telah mendukung terlaksananya kegiatan survei ini. Semoga laporan ini bermanfaat dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan dan penguatan daya saing lulusan di dunia kerja.

Surabaya, Agustus 2024



Unit Penjaminan Mutu
Fakultas Teknik Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

Pendahuluan

Survey kepuasan pengguna lulusan merupakan instrumen evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui tingkat kesesuaian kualitas lulusan dengan kebutuhan dunia kerja, industri, dan masyarakat. Survei ini biasanya digunakan sebagai bagian dari sistem penjaminan mutu pendidikan tinggi serta menjadi indikator keberhasilan capaian pembelajaran lulusan (CPL). Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, lulusan perguruan tinggi diharapkan memiliki kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja dan perkembangan zaman.

Agar instrumen survey lebih komprehensif, maka diperlukan parameter-parameter yang dapat merepresentasikan kualitas lulusan. Beberapa kriteria utama yang sering digunakan antara lain:

1. Etika

Etika merupakan aspek moral dan integritas yang dimiliki lulusan dalam melaksanakan pekerjaan dan berinteraksi dengan lingkungan kerja. Lulusan yang beretika menunjukkan kejujuran, tanggung jawab, disiplin, serta kepatuhan terhadap norma dan aturan yang berlaku. Etika kerja menjadi salah satu faktor penting dalam membangun kepercayaan pengguna lulusan, sesuai dengan pendapat Robbins & Judge (2017) bahwa perilaku etis mendukung terciptanya profesionalisme dan budaya kerja yang sehat.

2. Keahlian pada Bidang Ilmu (Kompetensi Utama)

Kompetensi utama adalah penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan keahlian sesuai dengan bidang studi yang dipelajari. Menurut Boyatzis (2008), kompetensi merupakan karakteristik mendasar seseorang yang berhubungan langsung dengan kinerja efektif. Pengguna lulusan mengharapkan tenaga kerja yang mampu menerapkan ilmu secara praktis untuk menyelesaikan permasalahan di bidangnya.

3. Kemampuan Berbahasa Asing (Minimal Bahasa Inggris)

Bahasa asing, khususnya bahasa Inggris, merupakan kebutuhan utama di era globalisasi. Kemampuan berkomunikasi dalam bahasa internasional meningkatkan daya saing lulusan dalam dunia kerja global. Menurut Crystal (2003), bahasa Inggris telah menjadi lingua franca dalam ilmu pengetahuan, teknologi, dan bisnis internasional, sehingga penguasaan bahasa ini sangat penting bagi profesional muda.

4. Penggunaan Teknologi Informasi

Kemampuan menguasai teknologi informasi (TI) merupakan keterampilan abad 21 yang wajib dimiliki oleh lulusan. Lulusan yang mampu memanfaatkan TI akan lebih produktif, inovatif, dan adaptif terhadap perkembangan digital. UNESCO (2015) menyatakan bahwa literasi digital menjadi salah satu kompetensi inti yang harus dikuasai untuk menghadapi tantangan Revolusi Industri 4.0.

5. Kemampuan Berkomunikasi

Komunikasi efektif, baik lisan maupun tulisan, merupakan keterampilan kunci dalam dunia kerja. Menurut Hargie (2011), komunikasi tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga membangun relasi, mempengaruhi keputusan, dan memecahkan masalah. Lulusan dengan

kemampuan komunikasi yang baik akan lebih mudah beradaptasi dalam lingkungan kerja dan berperan aktif dalam organisasi.

6. Kerjasama Tim

Kerjasama tim atau teamwork adalah kemampuan bekerja sama dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama. Johnson & Johnson (2013) menyebutkan bahwa kolaborasi meningkatkan produktivitas, kreativitas, dan kepuasan kerja. Dunia kerja modern menuntut lulusan tidak hanya cakap secara individual, tetapi juga mampu berkontribusi dalam kelompok lintas disiplin.

7. Pengembangan Diri

Pengembangan diri merupakan kesediaan lulusan untuk terus belajar, beradaptasi, dan meningkatkan kompetensinya. Menurut Knowles (1980), konsep lifelong learning atau pembelajaran sepanjang hayat penting agar individu mampu menghadapi perubahan lingkungan kerja yang dinamis. Lulusan yang memiliki motivasi pengembangan diri akan lebih siap menghadapi tantangan karier dan berkontribusi pada organisasi dalam jangka panjang.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan **deskriptif kuantitatif** yang dipadukan dengan data **kualitatif**. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur tingkat kepuasan pengguna lulusan berdasarkan tujuh kriteria yang telah ditetapkan, sedangkan pendekatan kualitatif digunakan untuk menggali pendapat pimpinan perusahaan secara lebih mendalam terkait kualitas lulusan.

A. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengguna lulusan, khususnya pimpinan atau atasan langsung alumni yang bekerja di berbagai perusahaan/instansi. Sampel ditentukan dengan metode **purposive sampling**, yaitu memilih responden yang relevan dan memiliki pengetahuan langsung tentang kinerja alumni.

B. Instrumen Penelitian

Instrumen utama penelitian adalah **kuesioner online** yang disebarakan melalui **Google Form**. Kuesioner terdiri atas dua bagian, yaitu:

1. **Pertanyaan tertutup (kuantitatif)** dengan menggunakan skala Likert 1–4, di mana:

- a. 1 = Kurang
- b. 2 = Cukup
- c. 3 = Baik
- d. 4 = Sangat Baik

Pertanyaan disusun sesuai dengan tujuh kriteria/parameter yang ditetapkan:

- ◆ Etika
- ◆ Keahlian pada bidang ilmu (kompetensi utama)
- ◆ Kemampuan berbahasa asing (minimal bahasa Inggris)
- ◆ Penggunaan teknologi informasi
- ◆ Kemampuan berkomunikasi
- ◆ Kerjasama tim
- ◆ Pengembangan diri

2. **Pertanyaan terbuka (kualitatif)** yang meminta responden memberikan pendapat atau saran mengenai kualitas lulusan pada masing-masing kriteria di atas.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan secara daring dengan menyebarkan link Google Form kepada pengguna lulusan melalui email, media sosial, maupun jaringan alumni. Responden diminta untuk mengisi kuesioner sesuai dengan pengalaman dan penilaian terhadap kinerja lulusan.

D. Teknik Analisis Data

- ♣ Analisis Kuantitatif: Data hasil skoring skala Likert akan dianalisis menggunakan statistik deskriptif berupa rata-rata (mean), persentase, dan distribusi frekuensi untuk menggambarkan tingkat kepuasan pengguna lulusan pada masing-masing kriteria.
- ♣ Analisis Kualitatif: Data dari pertanyaan terbuka dianalisis dengan metode analisis isi (content analysis) untuk mengidentifikasi tema, pola, atau masukan utama dari responden.

Hasil dan Pembahasan

Rekapitulasi Hasil Survei

Berdasarkan hasil survey kepuasan pengguna lulusan (**Tabel 1**) terhadap tujuh jenis kemampuan yang dinilai, diperoleh data sebagai berikut:

1. **Etika** dinilai sangat baik oleh 66,70% responden dan baik oleh 33,30%, sehingga dapat disimpulkan bahwa aspek etika lulusan sudah memenuhi harapan pengguna dengan capaian dominan pada kategori sangat baik.
2. **Keahlian pada bidang ilmu (kompetensi utama)** memperoleh penilaian sangat baik sebesar 66,70% dan baik 33,30%. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi lulusan dalam bidang keilmuan relatif tinggi dan mampu diaplikasikan dengan baik di dunia kerja.
3. **Kemampuan berbahasa asing (minimal bahasa Inggris)** mendapatkan penilaian tertinggi pada kategori baik sebesar 83,30%, sementara 16,70% menilai cukup, dan tidak ada responden yang memberikan penilaian sangat baik maupun kurang. Temuan ini mengindikasikan bahwa kemampuan bahasa asing lulusan masih perlu ditingkatkan agar dapat mencapai kategori sangat baik.
4. **Penggunaan teknologi informasi** dinilai sangat baik oleh 83,30% responden dan baik oleh 16,70%. Hal ini menunjukkan bahwa penguasaan teknologi informasi menjadi salah satu keunggulan utama lulusan.
5. **Kemampuan berkomunikasi** dinilai sangat baik oleh 66,70% responden dan baik oleh 33,30%. Temuan ini menunjukkan bahwa lulusan telah memiliki kemampuan komunikasi yang efektif sesuai dengan tuntutan dunia kerja.
6. **Kerjasama tim** memperoleh penilaian seimbang, yaitu 50,00% responden menilai sangat baik dan 50,00% menilai baik. Hal ini menggambarkan bahwa kerjasama tim sudah berjalan dengan baik, meskipun peningkatan dalam membangun kolaborasi lebih optimal tetap diperlukan.
7. **Pengembangan diri** dinilai sangat baik oleh 66,70% responden dan baik oleh 33,30%. Artinya, lulusan memiliki kemauan untuk terus belajar dan meningkatkan kapasitas diri.

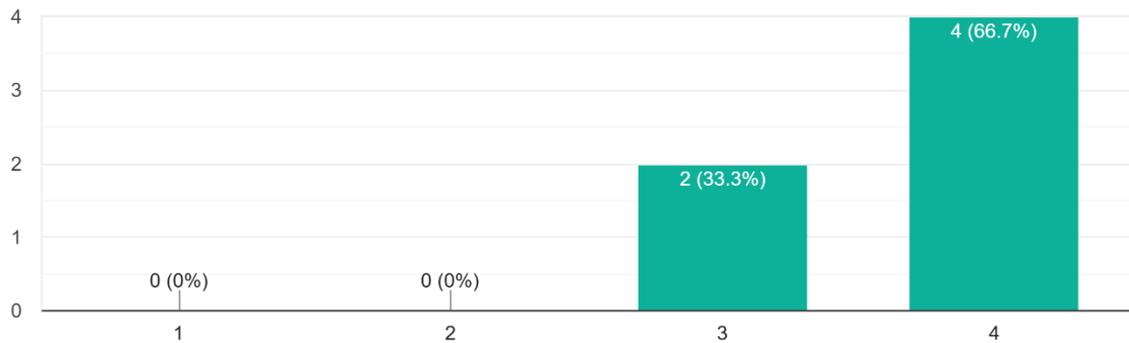
Tabel 1. Hasil survei kepuasan pengguna lulusan TIP

No	Jenis Kemampuan	Tingkat Kepuasan Pengguna (%)			
		Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
1	2	3	4	5	6
1	Etika	66.70%	33.30%	0.00%	0.00%
2	Keahlian pada bidang ilmu (kompetensi utama)	66.70%	33.30%	0.00%	0.00%
3	Kemampuan berbahasa asing	0.00%	83.30%	16.70%	0.00%
4	Penggunaan teknologi informasi	83.30%	16.70%	0.00%	0.00%
5	Kemampuan berkomunikasi	66.70%	33.30%	0.00%	0.00%
6	Kerjasama tim	50.00%	50.00%	0.00%	0.00%
7	Pengembangan diri	66.70%	33.30%	0.00%	0.00%
Jumlah		400.10%	283.20%	16.70%	0.00%

Hasil tersebut mengindikasikan bahwa mayoritas pengguna lulusan merasa puas terhadap kinerja alumni, terutama pada aspek **penggunaan teknologi informasi, etika, kompetensi utama, dan kemampuan komunikasi**. Namun demikian, **kemampuan berbahasa asing** masih menjadi aspek yang perlu mendapat perhatian lebih dalam pengembangan kurikulum maupun pelatihan tambahan bagi mahasiswa.

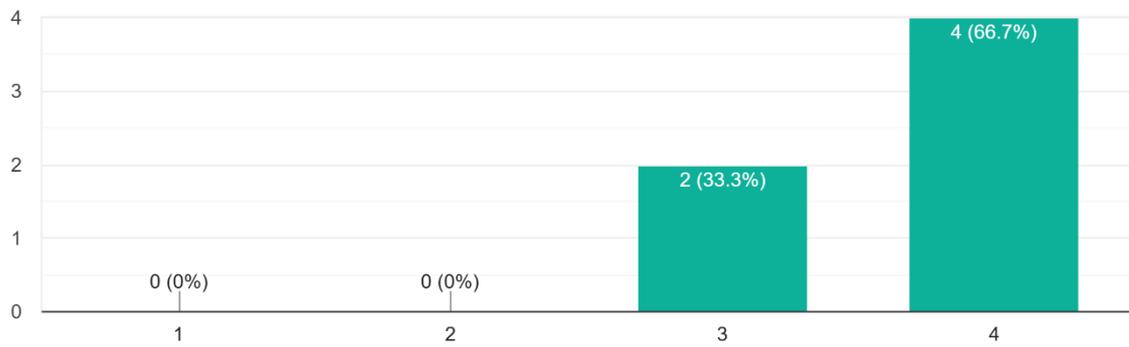
Etika

6 responses



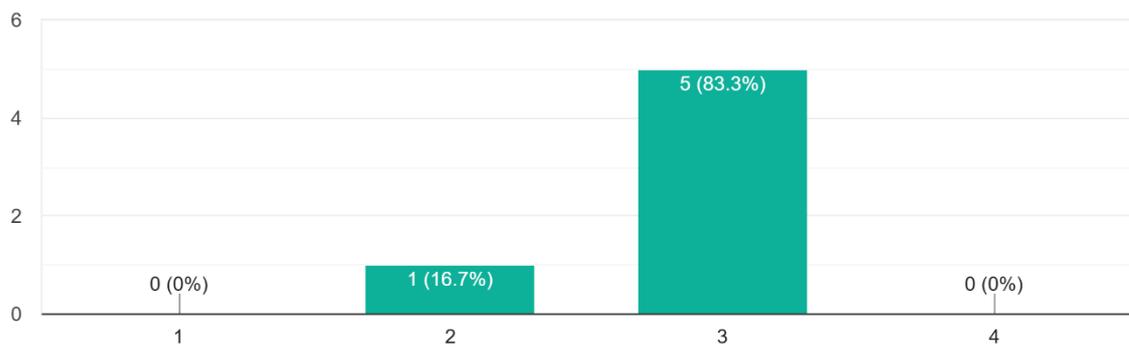
Keahlian pada bidang ilmu (kompetensi utama)

6 responses



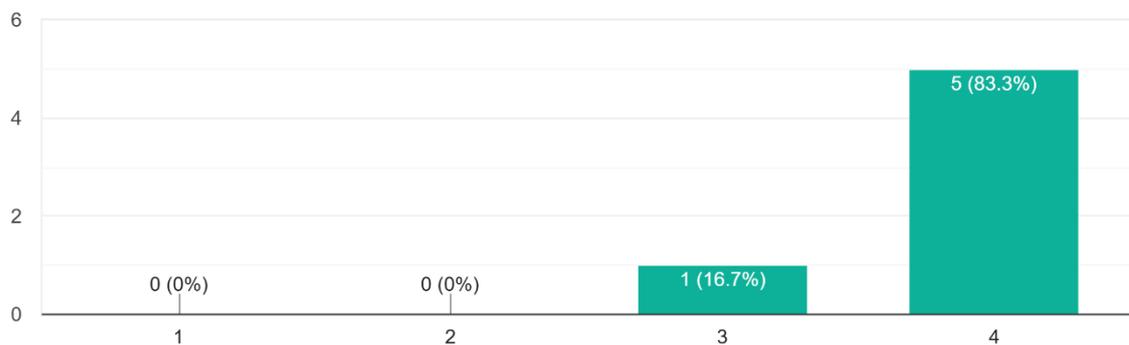
Kemampuan berbahasa asing (Minimal dalam Bahasa Inggris)

6 responses



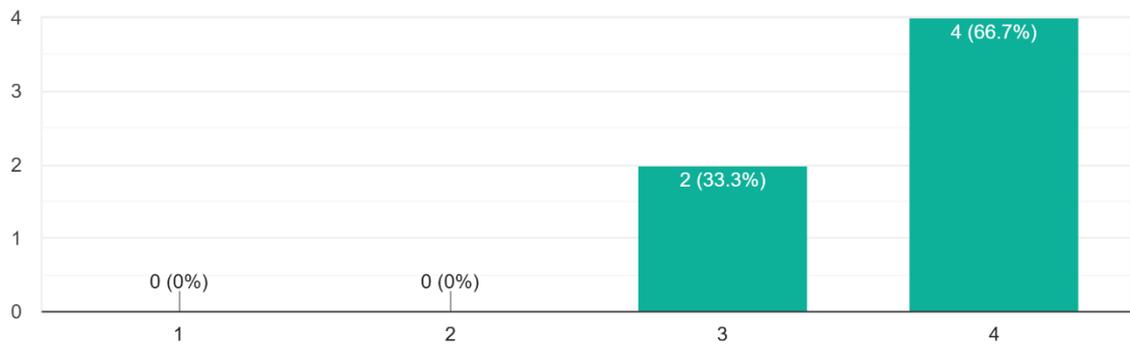
Penggunaan teknologi informasi

6 responses



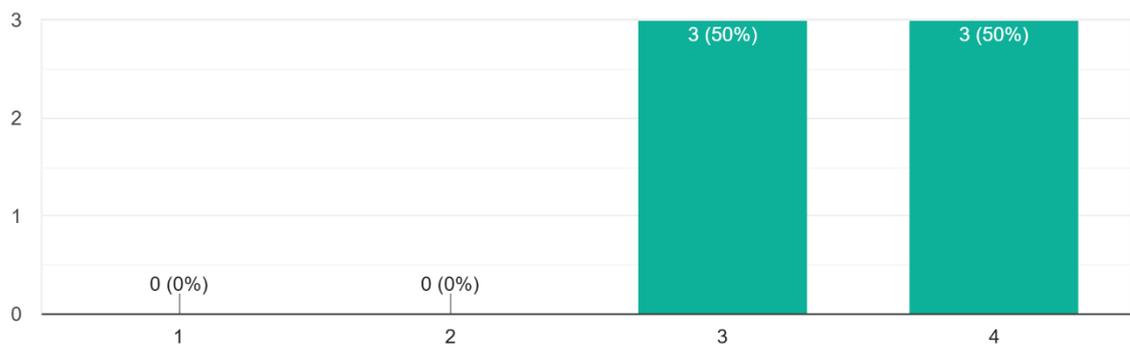
Kemampuan berkomunikasi

6 responses



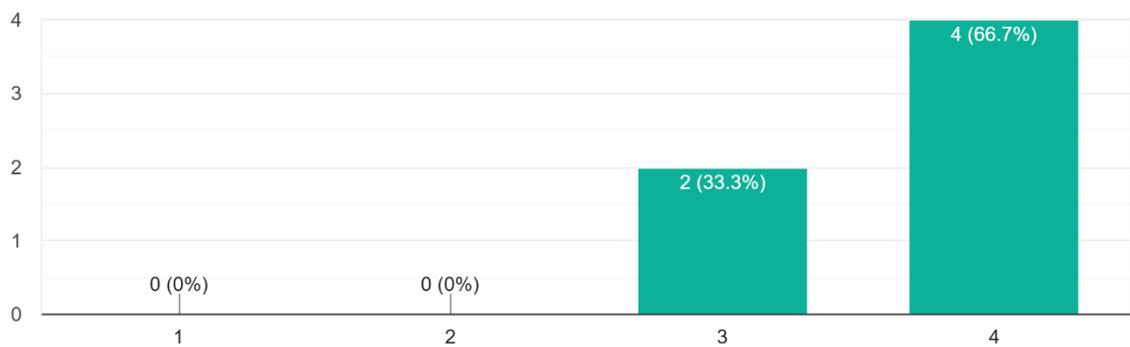
Kerjasama tim

6 responses



Pengembangan diri

6 responses



Analisis Konten (Kuantitatif)

Secara umum, responden menilai lulusan memiliki **etika kerja, kompetensi utama, penggunaan TI, komunikasi, kerjasama tim, dan motivasi pengembangan diri** yang baik hingga sangat baik. Namun demikian, **kemampuan berbahasa asing** masih dinilai kurang menonjol dan menjadi aspek yang paling perlu ditingkatkan. Rangkuman analisis disajikan pada **Tabel 2**.

Tabel 2. Rangkuman analisis konten

Parameter	Temuan	Interpretasi
Etika	Responden menilai lulusan mampu menghargai rekan kerja, bersikap sopan, memiliki kesadaran etika dalam bekerja, serta memahami pentingnya kolaborasi dan pengambilan keputusan.	Etika lulusan dinilai positif, dengan keunggulan pada aspek penghormatan terhadap orang lain, sikap kerja, dan kemampuan bersikap profesional.
Keahlian pada bidang ilmu (kompetensi utama)	Lulusan dinilai mampu mengerjakan tugas analisis dengan baik, memiliki keterampilan (<i>skill</i> dan <i>soft skill</i>) sesuai bidang, serta dapat mengaplikasikan ilmu di bidang komunikasi, pemasaran, hingga pengolahan hasil pertanian.	Kompetensi utama dianggap sudah baik, tetapi terlihat ada variasi bidang penerapan sesuai jenis pekerjaan alumni, sehingga perlu penguatan keterampilan teknis dan praktis.
Kemampuan berbahasa asing	Lulusan dinilai memiliki kemampuan pasif maupun aktif yang cukup, tetapi sebagian besar responden menyebut “cukup baik” atau “dasar” tanpa menonjolkan keunggulan.	Aspek ini relatif lemah dibanding parameter lain; perlu peningkatan pembelajaran bahasa asing praktis yang aplikatif di dunia kerja.
Penggunaan teknologi informasi	Lulusan mampu menggunakan komputer, internet, aplikasi umum (seperti Microsoft), hingga memahami penerapan AI. Responden menilai kemampuan mereka “baik” hingga “mahir”.	Kemampuan TI menjadi salah satu keunggulan lulusan, namun peluang penguatan ada pada integrasi teknologi mutakhir (AI, big data, software khusus bidang kerja).
Kemampuan berkomunikasi	Lulusan dinilai mampu menyampaikan informasi dengan baik, memiliki komunikasi dua arah, meskipun ada yang masih menilai “cukup baik”.	Secara umum kemampuan komunikasi positif, namun ada indikasi sebagian lulusan masih perlu peningkatan dalam keterampilan komunikasi profesional, misalnya presentasi dan negosiasi.
Kerjasama tim	Lulusan dinilai mampu bekerjasama dengan baik dalam kelompok dan	Kemampuan teamwork sudah cukup kuat, meskipun perlu pembiasaan kerja

	menjalankan perannya dengan baik.	lintas divisi atau lintas disiplin agar lebih adaptif.
Pengembangan diri	Responden menilai lulusan mampu menerima tantangan baru, cepat beradaptasi, menyadari pentingnya pelatihan, seminar, serta memiliki kesadaran untuk terus mengembangkan diri sesuai kebutuhan.	Lulusan memiliki orientasi <i>lifelong learning</i> yang baik, namun dibutuhkan dukungan dari institusi untuk menyiapkan mahasiswa dengan keterampilan <i>upskilling</i> dan <i>reskilling</i> .

Daftar Pustaka

- Boyatzis, R. E. (2008). *Competencies in the 21st century*. Journal of Management Development, 27(1), 5–12. <https://doi.org/10.1108/02621710810840730>
- Crystal, D. (2003). *English as a global language* (2nd ed.). Cambridge University Press.
- Hargie, O. (2011). *Skilled interpersonal communication: Research, theory and practice* (5th ed.). Routledge.
- Johnson, D. W., & Johnson, F. P. (2013). *Joining together: Group theory and group skills* (11th ed.). Pearson.
- Knowles, M. S. (1980). *The modern practice of adult education: From pedagogy to andragogy*. Follett Publishing Company.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2017). *Organizational behavior* (17th ed.). Pearson Education.
- UNESCO. (2015). *Literacy for life: Shaping future agendas*. UNESCO Publishing.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.